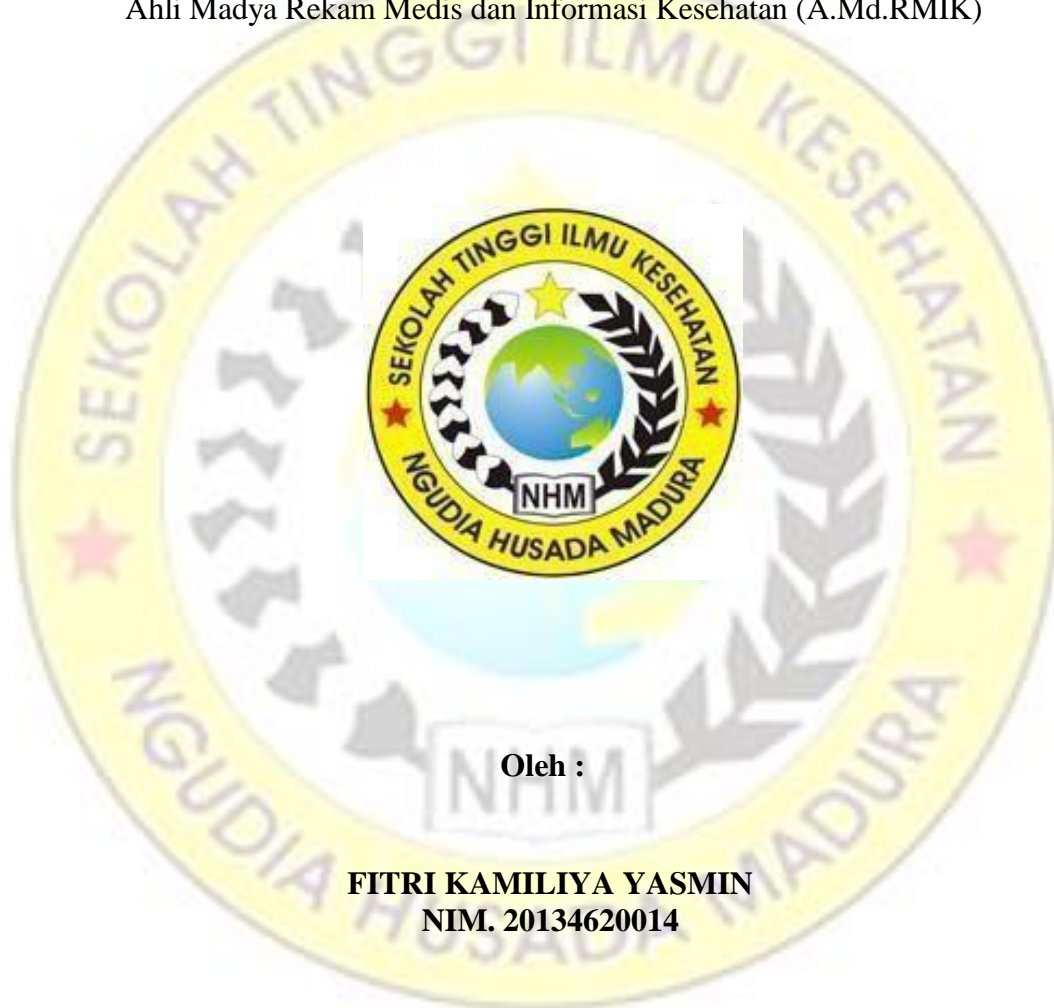


**ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
PUSKESMAS PADA PENDAFTARAN PASIEN DI PUSKESMAS
BATUMARMAR**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar
Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh :

**FITRI KAMILIYA YASMIN
NIM. 20134620014**

**PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
PUSKESMAS PADA PENDAFTARAN PASIEN DI PUSKESMAS
BATUMARMAR**

NASKAH PUBLIKASI



Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M
NIDN. 0712129301

ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) PADA PENDAFTARAN PASIEN DI PUSKESMAS BATUMARMAR

¹⁾ Fitri Kamiliya Yasmin,

²⁾ Angga Ferdianto, S.ST.,M.K.M, ³⁾ M.Afif Rijal Husni,S.ST.,M.Kes,

⁴⁾ Rivaldi Indra Nugraha, S.Tr.Kes

Email : fitrikamiliyasmin@gmail.com

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) digunakan untuk mendukung pelaksanaan pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas. Pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas Batumarmar pernah dilakukan namun terhenti karena kendala. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dalam registrasi pasien di Puskesmas Batumarmar dengan menggunakan metode analisis SWOT.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Melakukan Analisis dengan menggunakan metode SWOT, subjek dalam penelitian ini adalah petugas pendaftaran. Objek penelitian ini adalah Sistem Informasi Manajemen Puskesmas. Bagaimana data dikumpulkan menggunakan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan puskesmas batumarmar memiliki SDM dengan lulusan perekam medis dan informasi kesehatan. Pekerjaan menjadi lebih mudah karena menggunakan SIMPUS yang menjadi kelemahan yaitu sarana dan prasarana di puskesmas tidak memadai seperti wifi, komputer. Peluangnya adalah banyak pasien yang mengunjungi puskesmas, memudahkan pekerjaan petugas seperti input, entry, dan pelaporan data pasien. Ancamannya adalah petugas yang tidak memahami sistem sehingga berdampak pada penggunaan SIMPUS yang akan merugikan pasien dan menghambat proses pelayanan pasien.

Pendidikan seorang tenaga Kesehatan akan memberikan dampak jika tidak sesuai dengan bidangnya, adanya SIMPUS di puskesmas pengerjaan input data, pengentryan data kunjungan pasien dan pengerjaan laporan akan lebih cepat dalam pengoprasian SIMPUS juga membutuhkan jaringan internet, melalui penggunaan SIMPUS, puskesmas akan lebih melakukan eksplorasi terhadap kebutuhan pengguna.

Kata Kunci : SWOT, SIMPUS,Pendaftaran

- 1) Mahasiswa, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura
 - 2) Dosen, DIII Perekam Dan Informasi Kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura
 - 3) Dosen, DIII Perekam Dan Informasi Kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura
 - 4) Dosen, DIII Perekam Dan Informasi Kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura
- *) Korespondensi

THE ANALYSIS OF THE USE OF HEALTH CENTER MANAGEMENT SYSTEM (SIMPUS) IN INFORMATION PATIENT REGISTRATION AT HEALTH CENTER BATUMARMAR

¹⁾ Fitri Kamiliya Yasmin,

²⁾ Angga Ferdianto, S.ST.,M.K.M, ³⁾ M.Afif Rijal Husni,S.ST.,M.Kes,

⁴⁾ Rivaldi Indra Nugraha, S.Tr.Kes

Email : fitrikamiliyasmin@gmail.com

ABSTRACT

The health center Management Information System (SIMPUS) is used to support the implementation of medical record and health information services at the Puskesmas. The implementation of SIMPUS at the Batumarmar Health Center was once carried out but was stopped due to obstacles. The purpose of this study is to determine the use of the Health Center Management Information System in patient registration at the Batumarmar Health Center using the SWOT analysis method.

The method used in this study is qualitative descriptive. The analysis used the SWOT method, the subject in this study was theregistration officer. The object of this research was the Health Center Management Information System. How data was collected using interviews.

The results showed that the advantages of the batumarmar health center had SDM with graduates of medical recorders and health information. Work became easier because using SIMPUS which is a weakness, namely inadequate facilities and infrastructure in Health Center such as wifi, computers. The opportunity is that many patients visit the Health Center, facilitating the work of officers such as input, entry, and reporting patient data. The threat was officers who did not understand the system so that it has an impact on the use of SIMPUS which harm patients and hinder the patient service process.

The education of a health worker will have an impact if it is not in accordance with the field, the existence of SIMPUS at the health center will work on data input, entering patient visit data and processing reports will be faster in operating SIMPUS also requires an internet network, through the use of SIMPUS, the puskesmas will explore more needs user.

Keywords: SWOT, SIMPUS, REGISTRATIO

- 1) Student, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura
 - 2) Lecturer, DIII Perekam Dan Informasi Kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura
 - 3) Lecturer, DIII Perekam Dan Informasi Kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura
 - 4) Lecturer, DIII Perekam Dan Informasi Kesehatan STIKes Ngudia Husada Madura
- *) Correspondence

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama. Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengatasi masalah kesehatan bagi keluarga, kelompok, dan masyarakat. Sedangkan *Personal Health Services* (PHS) adalah kegiatan dan/atau rangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meringankan, mencegah, menyembuhkan, mengurangi penderita penyakit, dan memulihkan kesehatan individu. Puskesmas juga membangun sebuah sistem informasi yaitu Sistem Informasi Puskesmas. Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan penyediaan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan pengelolaan Puskesmas dalam rangka mencapai tujuan kegiatan Puskesmas (KEMENKES RI,2019).

Penyelenggaraan pelayanan medis di Puskesmas membutuhkan rekam medis agar dapat berinteraksi dalam kinerja pemberian pelayanan medis kepada pasien. Rekam Medis Menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022, Rekam Medis adalah dokumen yang memuat data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada

pasien. Rekam medis adalah catatan atau catatan tentang siapa, apa, mengapa, kapan dan bagaimana pelayanan diberikan kepada pasien selama perawatan.

Sistem yang disebut Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) digunakan untuk mendukung pelaksanaan pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas. SIMPUS merupakan pengaturan untuk memberikan informasi guna mendukung proses pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan pengelolaan Puskesmas dalam rangka mencapai tujuan kegiatannya (KEMENKES RI,2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pinerdi dkk (2020) Pengguna SIMPUS di Kabupaten Jember yang dimana dalam hal ini adalah puskesmas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana memang sudah diberikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember namun fasilitas tersebut masih belum menunjang pengoperasian SIMPUS di Kabupaten Jember. Di Puskesmas Kaliwates misalnya, jumlah komputer yang diberikan masih belum mampu memfasilitasi penggunaan SIMPUS yang pada akhirnya membuat puskesmas kaliwates mengadakan pengadaan sendiri untuk menutupi kekurangan komputer. Masalah lainnya yang sering dialami oleh puskesmas dalam mengoperasikan SIMPUS yaitu seringnya terjadi gangguan

karena jaringan internet dan error pada SIMPUS. Jaringan Internet yang sering gangguan dan error pada SIMPUS membuat petugas pendaftaran puskesmas Silo 1 harus menunggu cukup lama untuk proses pengoperasian pada SIMPUS.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Batumarmar sebelumnya pernah menerapkan SIMPUS dengan kelemahan sistemnya belum terintegrasi antar ruangan sehingga petugas melakukan input data setelah pelayanan berakhir dengan cara manual. Jaringan LAN di Puskesmas Batumarmar tidak memenuhi sesuai dengan kebutuhan pelayanan dan sarana prasarana juga kurang lengkap. Puskesmas Batumarmar mempunyai WIFI namun sering terjadi gangguan (*trouble*), sehingga petugas memiliki inisiatif untuk menggunakan hotspot pribadi (*tethering*) dan juga sering kewalahan karena hotspot pribadinya (*tethering*) digunakan untuk segala hal, yang tidak fokus pada penginputan SIMPUS saja melainkan juga digunakan untuk penginputan P-Care dan antrian online.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES RI) No 21 tahun 2020 yang telah mensyaratkan adanya upaya perubahan tata kelola pembangunan kesehatan yang meliputi integrasi sistem informasi, penelitian, dan pengembangan

kesehatan. Transformasi digital kesehatan indonesia ditargetkan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkapasitas dalam menganalisa data kesehatan. Hal tersebut bertujuan untuk menyusun kebijakan berbasis data disetiap instansi kesehatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di puskesmas Batumarmar yang berlokasi di Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan, Madura, Provinsi Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah petugas pendaftaran di Puskesmas Batumarmar yang berjumlah 2 orang. Objek dalam Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas. Cara pengumpulan data primer menggunakan teknik wawancara. Teknik pengolahan data dengan cara pengolahan data, hasil, serta pembahasan, kesimpulan dan juga saran.

HASIL PENELITIAN

1. Menganalisis *Strengths* (Kekuatan) dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

a) Keunggulan Puskesmas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan terkait keunggulan Puskesmas yaitu petugas di Puskesmas Batumarmar memiliki 2

petugas pendaftaran lulusan rekam medis.

b) Keunggulan SIMPUS

Keunggulan SIMPUS menjadi salah satu kekuatan, dalam memasukan nomer RM data pasien dan penyakit bulanan langsung tampil di system secara otomatis. Petugas pendaftaran merasa mudah Ketika mengentry data kunjungan pasien.

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sudah memenuhi standart puskesmas, jaringan internet langsung diperbaiki dan SDM disesuaikan dengan beban kerja yang ada. Telah disediakan 1 laptop dan 1 komputer untuk menunjang pelayanan pendaftaran yang sudah baik untuk 2 orang petugas pendaftaran.

d) Tampilan SIMPUS

Sebagian petugas sudah paham dengan tampilan SIMPUS di Puskesmas Batumarmar. Tampilan SIMPUS di Puskesmas Batumarmar sudah dipahami oleh petugas, diadakan sosialisasi tentang penggunaan SIMPUS bersama petugas rekam medis.

e) Waktu yang dibutuhkan saat melakukan pendaftaran

Berdasarkan hasil wawancara, sebelum menggunakan SIMPUS

petugas pendaftaran membutuhkan 9-10 menit, Setelah menggunakan SIMPUS petugas pendaftaran membutuhkan 4 menit Dengan menggunakan SIMPUS. waktu tunggu dalam melakukan pendaftaran menjadi lebih terjamin jika jaringan stabil, dan dapat meminimalisi waktu pendataran.

2. Menganalisis Weakness (Kelemahan) dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

a) Penghambat penggunaan SIMPUS

Penghambat penggunaan SIMPUS di Puskesmas Batumarmar adalah Jaringan di Puskesmas Batumarmar kurang stabil, petugas pendaftaran mempunyai *double job*, petugas pendaftaran 1 orang lulusan rekam medis, 1 orang lulusan D4 kebidanan. Kurangnya sumber daya manusia di pendaftaran dan diruang rekam medis, Petugas ruangan rekam medis lulusan SMA 2 orang, 1 orang jurusan rekam medis.

b) Kesulitan internet

Berdasarkan hasil wawancara, jika kondisi cuaca buruk seperti berangin dan hujan, Puskesmas Batumarmar cukup kesulitan dalam mengakses internet. di loket pendaftaran pasien jaringan kurang stabil, dan masih menggunakan hotspot pribadi (*tethering*).

c) **Kebutuhan Internet Puskesmas Batumarmar**

Internet di Puskesmas Batumarmar tidak sesuai dengan kebutuhan puskesmas dikarenakan jaringan di loket pendaftaran kurang stabil. Petugas pendaftaran masih menggunakan *thathering* atau hotspot pribadi.

d) **Username dan Password**

Password dan *username* yang digunakan puskesmas Batumarmar berbeda per unit. Hal ini juga demi keamanan data kunjungan pasien tanggung jawab petugas.

3. Menganalisis *Opportunity* (Peluang) dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

a) **Peluang penggunaan SIMPUS**

Menurut hasil wawancara diketahui bahwa peluang di puskesmas Batumarmar adalah Proses rekapan data pasien cepat, jika system tersebut terintegrasi dan Pasien banyak berkunjung. Yang menjadi peluang di puskesmas Batumarmar adalah pasien banyak berkunjung, Penginputan data pasien lebih cepat, dan Waktu tunggu menjadi lebih terjamin.

b) **Perkembangan penggunaan SIMPUS**

Berdasarkan Peraturan baru PERMENKES 24 tahun 2022 puskesmas Batumarmar akan

mengembangkan terkait penggunaan SIMPUS, Perkembangan terkait penggunaan SIMPUS di Puskesmas Batumarmar memungkinkan ada. Perkembangan terkait penggunaan SIMPUS di Puskesmas Batumarmar memungkinkan ada jika petugas pendaftaran focus pada system.

c) **Era EMR**

Menurut hasil wawancara diketahui bahwa Petugas pendaftaran di puskesmas Batumarmar sudah siap untuk menghadapi era EMR, dikarenakan ingin memajukan system yang baik untuk puskesmas.

d) **Kondisi yang menarik masyarakat berkunjung**

Salah satu peluang yang ada di puskesmas Batumarmar yang menarik masyarakat berkunjung adalah Adanya Program layanan gratis BPJS (UHC), Sarana prasarana memadai dan peugas pendataran di puskesmas Batumarmar melayani pasien denggan sangat ramah dan sopan.

4. Menganalisis *Threats* (Ancaman) dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

a) **Pemakaian username dan password**

Berdasarkan hasil wawancara, puskesmas Batumarmar menggunakan *password* dan *user* yang sama demi menjaga keamanan dan kenyamanan

petugas.

b) Kesalahan mengakses SIMPUS

Menurut hasil wawancara, di puskesmas Batumarmar pernah terjadi kesalahan karena kekeledoran petugas yang kurang memahami terhadap system.

c) Cara mengatasi jaringan

Cara mengatasi jaringan yang bermasalah di puskesmas Batumarmar petugas hanya menunggu sampai akses internet kembali normal dan petugas melakukan tethering sembari menunggu jaringan internet kembali normal.

PEMBAHASAN

1. Menganalisis *Strengths* (kekuatan) dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Batumarmar

Petugas di Puskesmas Batumarmar Memiliki 2 petugas pendaftaran lulusan rekam medis, Keunggulan SIMPUS juga menjadi salah satu kekuatan dalam memasukan data pasien dan penyakit bulanan langsung tampil di system secara otomatis juga Petugas pendaftaran mudah mengentry data kunjungan pasien. Sebagian petugas sudah paham dengan Tampilan SIMPUS di puskesmas batumarmar. Sebelum menggunakan SIMPUS

petugas pendaftaran membutuhkan 9-10 menit, Setelah menggunakan SIMPUS petugas pendaftaran membutuhkan 4 menit Dengan menggunakan SIMPUS, waktu tunggu dalam melakukan pendaftaran menjadi lebih terjamin jika jaringan stabil.

Berkembangnya teknologi di Indonesia membuat pemerintah harus bergerak cepat untuk menerapkan suatu sistem informasi yang memiliki informasi yang cepat, tepat, akurat dan terbaru di bidang kesehatan. Dalam menerapkan suatu sistem informasi tersebut, pemerintah membuat sebuah sistem informasi yang bernama Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). SIMPUS memiliki tingkat kualitas yang efisien dan efektif dalam menjalankan pelayanan oleh Puskesmas (Triana dkk,2023).

SIMPUS bertujuan meningkatkan kualitas manajemen puskesmas dalam memberikan pelayanan melalui pemanfaatan secara optimal data sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas, dimana merupakan salah satu sumber informasi Sistem pencatatan dan Pelaporan terpadu (SP2TP) (Rozikin dan Darmawan 2021).

Pendidikan seorang tenaga kesehatan akan memberikan dampak jika tidak sesuai dengan bidangnya,

adanya SIMPUS di puskesmas pengerjaan input data, pengentryan data kunjungan pasien dan pengerjaan laporan akan lebih cepat. Waktu yang dibutuhkan akan lebih sedikit digunakan Ketika menggunakan SIMPUS dibandingkan dari saat menggunakan secara manual. Selain itu sarana dan prasarana serta fasilitas diartikan sebagai teknikal tersedia untuk mendukung sistem. Sosialisasi Bersama petugas rekam medis terkait dengan penggunaan SIMPUS sangat dibutuhkan pengetahuan petugas supaya lebih memahami terkait tampilan dan Ketika SIMPUS digunakan. Dengan kata lain penggunaan SIMPUS akan mengurangi jumlah kertas yang dipakai.

2. Menganalisis *Weakness* (kelemahan) dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Batumarmar

Penghambat penggunaan SIMPUS di puskesmas batumarmar adalah Jaringan di Puskesmas Batumarmar kurang stabil, Petugas pendaftaran mempunyai *double job*, Petugas pendaftaran 1 orang jurusan D4 kebidanan, Kurangnya sumber daya manusia di pendaftaran dan diruang rekam medis, Petugas ruangan rekam medis lulusan SMA 2 orang. Puskesmas

batumarmar cukup kesulitan dalam mengakses internet, di loket pendaftaran pasien jaringan kurang stabil, jika kondisi cuaca buruk seperti berangin dan hujan, dan masih menggunakan hotspot pribadi (*tethering*). Puskesmas batumarmar tidak mempunyai petugas yang ahli dibidang IT.

Proses penginputan data oleh SIMPUS dipengaruhi oleh kekuatan jaringan yang puskesmas, semakin bagus jaringan, maka kemampuan system untuk bekerja dalam memproses data akan semakin cepat. Kendala di Puskesmas Bangkinang terkait hal tersebut adalah kurang baiknya jaringan yang tersedia, sehingga Ketika proses penginputan data menjadi lambat dan loading yang sanagan lama, akibatnya terkadang terjadinya ketidak valid dan data sebagai informasi yang diolah (Ningsih dkk,2022).

Masalah masalah yang sering ditemui pada saat pelaksanaan proses SIMPUS adalah sering terjadinya Down Server dan kerusakan peralatan, kondisi seperti ini terkadang bisa berlangsung sangat lama, karena puskesmas tidak mampu melakukan perbaikan sendiri karena belum mempunyai tenaga IT yang akan memperbaiki langsung jika masalah terjadi (Ningsih,2021).

Kebutuhan jaringan di puskesmas batumarmar masih memerlukan penambahan, jaringan yang diberikan oleh puskesmas, tidak memenuhi kebutuhan puskesmas yang mengakibatkan melambatkan kinerja petugas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kapasitas system di puskesmas batumarmar tidak sepadan dengan kebutuhan puskesmas yang memberikan dampak tidak efektif terhadap pelaksanaan kinerja petugas.

3. Menganalisis *Opportunity* (Peluang) dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Batumarmar

Peluang di puskesmas batumarmar adalah pasien banyak berkunjung, proses rekapan data pasien cepat, Penginputan data pasien lebih cepat, dan waktu tunggu menjadi lebih terjamin. Perkembangan terkait penggunaan SIMPUS memungkinkan ada jika petugas pendaftaran focus pada system. Petugas pendaftaran sudah siap untuk menghadapi era EMR, dikarenakan ingin memajukan system yang baik untuk puskesmas. Salah satu peluang yang ada yang menarik masyarakat berkunjung adalah adanya program layanan gratis BPJS (UHC), sarana prasarana memadai dan petugas pendaftaran di puskesmas batumarmar

melayani pasien dengan sangat ramah dan sopan.

Rekam Medis Elektronik (RME) dapat meningkatkan dan memperkuat manfaat rekam medis. Pemanfaatan RME terutama adalah untuk kepentingan pelayanan terhadap pasien, meliputi pelayanan klinik (medis) maupun administratif (Sudra, 2020).

Dengan adanya program Simpuskesmas berbasis *cloud computing* kinerja Puskesmas dapat ditingkatkan, sehingga kualitas dan mutu pelayanan menjadi meningkat. Setiap Puskesmas di Kabupaten Demak apabila ingin menggunakan SIMPUS wajib memasukkan username dan password masing-masing (Wibisono dan Munawaroh.,2019).

Sesuai dengan teori diatas, PEMENKES 24 tahun 2022 memberikan dampak positif kepada puskesmas agar lebih mengembangkan poses pelayanan pasien dengan menggunakan SIMPUS. Melalui penggunaan SIMPUS, puskesmas akan lebih melakukan eksplorasi terhadap kebutuhan pengguna yang akan mempercepat proses pelayanan terhadap pasien serta meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat agar mau berobat di puskesmas yang telah dilengkapi fasilitas terbaru dan nyaman.

4. Menganalisis *Threats* (Ancaman) dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Batumarmar

Di puskesmas Batumarmar menggunakan password dan user yang sama demi menjaga keamanan dan kenyamanan petugas, puskesmas batumarmar juga Pernah terjadi kesalahan karena keteledoran petugas yang kurang memahami terhadap system saat mengakses SIMPUS. Petugas menunggu sampai akses internet Kembali normal dan petugas melakukan tethering jika jaringan tidak stabil.

Tidak semua pengguna SIMPUS memahami menu yang ada pada SIMPUS dengan baik dikarenakan dalam aplikasi SIMPUS tidak terdapat menu bantuan untuk memahami penggunaan SIMPUS sehingga ketika terjadi kesalahan sistem maka kepala rekam medis yang menanganinya. Pengguna hanya memahami apa yang harus di input dan disimpan tanpa memahami segala isi yang ada di SIMPUS, sehingga ketika terdapat pengguna baru maupun magang atau pengguna lain yang kurang memahan SIMPUS hanya bisa bertanya kepada kepala rekam medis karena hanya kepala rekam medis yang mengikuti pelatihan (Rozikin dkk 2021).

Komunikasi yang efektif antara tenaga Kesehatan lainnya dapat menghasilkan pelayanan yang terbaik bagi pasien. Dengan komunikasi yang efektif, pasien atau tenaga Kesehatan dapat saling bertukar informasi dan proses demi kelancaran pelayanan yang diberikan. Selain itu, komunikasi yang efektif juga dapat membentuk kesan yang baik dengan pasien dan tenaga Kesehatan lainnya untuk mendapat kepercayaan yang relevan (Firnanda., 2022).

Komunikasi juga penting dalam penggunaan SIMPUS dengan adanya komunikasi bisa mendapatkan informasi yang akurat dan tepat juga berguna untuk mencegah dan mengatasi masalah. SIMPUS adalah sistem yang dapat melakukan proses pengolahan, transfer dan akses data secara otomatis, namun semua proses tersebut tidak bisa lepas dari campur tangan manusia dalam pengoperasiannya SIMPUS sistem yang dapat melakukan proses pengolahan, transfer dan akses data secara otomatis, namun semua proses tersebut tidak bisa lepas dari campur tangan manusia dalam pengoperasiannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Berdasarkan aspek *strength* (kekuatan)

puskesmas batumarmar memiliki SDM dengan lulusan perekam medis dan informasi Kesehatan. Pekerjaan menjadi lebih mudah karena menggunakan SIMPUS

- b. Berdasarkan aspek *weaknees* (kelemahan) puskesmas batumarmar, sarana dan prasarana yang ada di puskesmas belum memadai seperti wifi, computer dan SDM
- c. Berdasarkan aspek Opportunity (peluang) puskesmas batumarmar memiliki banyak peluang diantaranya pasien banyak berkunjung ke puskesmas, memudahkan pekerjaan petugas penginputan, pengentryan, dan pelaporan data pasien.
- d. Berdasarkan aspek *treaths* (ancaman) puskesmas batumarmar memiliki ancaman yaitu petugas yang kurang memahami system sehingga berdampak akan penggunaan SIMPUS yang akan merugikan pasien dan menghambat proses pelayanan pasien.

Saran

- a. Meningkatkan kinerja petugas, system SIMPUS untuk mempertahankan kinerja dalam melayani pasien
- b. Mengikuti pelatihan dan seminar tentang penggunaan system informasi *management* puskesmas (SIMPUS).
- c. Melakukan perbaikan dalam system jaringan agar lebih memfasilitasi

penggunaan dari SIMPUS

- d. Melakukan pemetaan pekerja terhadap petugas agar tidak terjadi *double job desc*
- e. Memelihara keamanan data dengan tidak memberikan *password* dan *username* kepada yang tidak bersangkutan atau tidak memiliki hak akses

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z., Nurwijayanti., Susanto, H.E.(2022). Strategi pengembangan tranformasi system informasi manajemen rumah sakit ((SIM-RS) di RSUD dr. Iskak Tulungung. *Journal of community engagement in health*.5(2).128-139.
- Anggreani, T, F. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi swot: strategi pengembangan sdm, strategi bisnis, dan strategi MSDM (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. 5(2). 619-629.
- Firnanda, F., Puspitasari, S, C., & Arwani, M. (2022). Hubungan Komunikasi yang efektif dengan kepuasan pasien instalasi jalan di UPTD Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*. 10(2);82-90.
- Fitriana, B. R. D., Hidana, R., & Parinduri,

- S. K. (2020). Analisis penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (Simpus) dengan Model Human Organization Technology (Hot)-Fit di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 3(1), 18-27.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Cetak biru sstrategi digital kesehatan 2024. Jakarta. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. Jakarta. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Nadira ,L., Ratna,w. (2022). Strategi pengembangan SP2TP elektronik di Puskesmas parongpong kabupaten bandung barat. *Jurnal kebijakan Kesehatan Indonesia* .11 .1-6.
- Ningsih, K, P.,Purwanti, E., Markus, S.N., & Zaini, M. (2022). Upaya Mendukung Implementasi Rekam Medis Elektronik Melalui Digitalisasi Rekam Medis. *Jurnal Empathy pengabdian kepada masyarakat*, 67-70.
- Ningsih,N,F. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Bangkinang Kota. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2(4); 433-438.
- Pinerdi, S., Ardianto, E,F., Nuraini, N. & Nurmawati, I. (2020). Tingkat penerimaan dan penggunaan sistem informasi manajemen Puskesmas Kabupaten Jember.*Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*. 1(2). 104-112.
- Roziqin,M,C., Mudiono, D, R, P., & Amalia, N.(2021). Analisis Penerimaan SIMPUS ditinjau dari persepsi pengguna di Puskesmas Mojoagung dengan metode TAM. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer(JTIK)*. 8(1); 47-54.
- Sudra,R,I.(2021). Standardisasi Resum Medis Dalam Pelaksanaan PMK 21/2020Terkait Pertukaran Data Dalam Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan IMELDA*. 6(1); 67-72.
- Triana,E., Rizqolloh,L.,& Anggraynie, R,D.(2023). Analisis penggunaa

aplikasi SIMPUS dengan metode TAM (Technology Acceptance Model) di Puskesmas Lamper Tengah. Jurnal Teknik Elektromedik Polbitrada. 4 (1); 28-29.

Wibisono,S., Dan Munawaroh,S. (2019). Sistem Informasi Manajemen puskesmas (Simpuskesmas) berbasis Cloud computing. Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK. 17(2); 141-146.

